



: <http://dx.doi.org/10.25157/jkor.v11i2.19119>

Pengelolaan Sarana Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik (Studi Kasus di SMK LPS 1 Ciamis)

Moh Rizal Abdillah ^{1*}, Andrea Taufik Firmansyah ², Candra Wiguna ³, Maman Herman ⁴, Dede Iman Suhendra ⁵

^{1,2,3,4, 5} Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Galuh, Indonesia

Email koresponden: mohrizalabdillah13@gmail.com ^{1*}

ABSTRACT

This research was inspired by the challenges in managing physical education facilities at SMK LPS 1 Ciamis, particularly limited space and insufficient maintenance staff, which hinder the effectiveness of the learning process. The study aims to describe and analyze the planning, recording, maintenance, and supervision of sports facilities in relation to improving students' learning outcomes. A qualitative descriptive method was employed, using observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The informants involved were the principal, vice principals for curriculum and facilities, and the physical education teacher. The findings reveal that planning, inventory, and maintenance have been implemented according to established indicators, although weaknesses remain, such as manual administrative processes and unscheduled supervision. Overall, the management of physical education facilities has contributed positively to enhancing student achievement.

Keywords: Facility Management, Physical Education, Learning Outcomes, School Administration

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari permasalahan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK LPS 1 Ciamis, seperti keterbatasan area serta minimnya tenaga perawat fasilitas, yang berdampak pada efektivitas proses pembelajaran. Tujuan penelitian adalah menggambarkan serta menganalisis proses perencanaan, pencatatan, pemeliharaan, dan pengawasan sarana-prasarana olahraga dalam kaitannya dengan peningkatan hasil belajar siswa. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, melalui teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan sarana prasarana, serta guru PJOK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek perencanaan, inventarisasi, dan pemeliharaan sudah terlaksana sesuai indikator yang ditetapkan, meskipun masih terdapat kelemahan seperti administrasi yang masih manual dan pengawasan yang belum berjalan secara terjadwal. Secara umum, pengelolaan sarana-prasarana pendidikan jasmani memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan capaian belajar peserta didik.

Kata Kunci: Pengelolaan Sarana Prasarana, Pendidikan Jasmani, Hasil Belajar, Manajemen Sekolah

Cara sitasi:

Abdillah, M.R., dkk (2025). Pengelolaan Sarana Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik (Studi Kasus di SMK LPS 1 Ciamis). *Jurnal Keolahragaan*, 11(2), 245-250

Sejarah Artikel:

Submit: Juni 2025, Revisions: Juli 2025, Accepted: Oktober 2025.



PENDAHULUAN

Pengelolaan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peranan krusial dalam menunjang kelancaran proses belajar serta peningkatan mutu pembelajaran. Pendidikan Jasmani di SMK tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan kebugaran fisik peserta didik, melainkan juga diarahkan pada pengembangan kemampuan motorik, keterampilan sosial, serta aspek emosional siswa.

Manajemen yang efektif terhadap sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani memerlukan perencanaan yang matang, pemeliharaan rutin, dan pengawasan yang ketat (Scraton & Flintoff, 2002). Implementasi teknologi informasi dapat membantu dalam memantau kondisi fasilitas secara *real-time* dan mempermudah proses perencanaan pengadaan serta pemeliharaan (Penney & Evans, 1999).

Namun, tidak sedikit SMK di Merek menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani (Sallis et al., 1997). Salah satu masalah utama adalah keterbatasan fasilitas fisik, seperti lapangan olahraga, ruang kebugaran, dan peralatan olahraga yang tidak memadai atau dalam kondisi yang kurang baik (Kemendikbud, 2020). Banyak sekolah masih menghadapi kesulitan dalam menyediakan ruang ganti dan kamar mandi yang layak untuk siswa, yang mengakibatkan kurang optimalnya pelaksanaan kegiatan Pendidikan Jasmani. Selain itu, distribusi sarana dan prasarana yang tidak merata antara sekolah di perkotaan dan di daerah terpencil semakin memperparah masalah ini, dengan banyak sekolah di daerah terpencil kekurangan fasilitas dasar (BPS, 2019). Keterbatasan anggaran juga menjadi hambatan signifikan dalam pemeliharaan dan pengadaan sarana dan prasarana, sering kali mengakibatkan fasilitas yang ada menjadi usang dan kurang layak pakai (Kemendikbud, 2020).

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah dikemukakan, perlu adanya penelitian yang membahas mengenai pengelolaan sarana prasarana di sekolah, khususnya pada jenjang SMK pada Pendidikan Jasmani. Penelitian terkait pengelolaan sarana prasarana SMK pada Pendidikan Jasmani selama bertahun-tahun telah dilakukan, di antaranya penelitian yang dilakukan oleh (Hendriadi, 2021; Jusnaedi & Hari, 2015) yang bertujuan untuk mengidentifikasi masalah terkait kekurangan sarana dan prasarana yang menyulitkan guru dalam proses mengajar dan mempengaruhi motivasi siswa dalam kegiatan olahraga. Penelitian (I. W. Budiastawan & I. K. Sukarata Adnyana, 2023) menekankan pentingnya pengelolaan dan pemeliharaan sarana prasarana untuk mendukung kegiatan olahraga di sekolah. Sedangkan penelitian (Berliyanta et al., 2022; Yulianti & Khory, 2022) merekomendasikan perhatian lebih terhadap pengelolaan dan perawatannya agar dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Di SMK LPS 1 Ciamis, kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani menunjukkan bahwa peralatan olahraga seperti bola volly, bola sepak, jaring net, raket, dan peralatan kebugaran masih dalam keadaan baik dan layak digunakan. Namun, beberapa fasilitas seperti lapangan olahraga membutuhkan perbaikan agar memenuhi standar keamanan dan kenyamanan. Pemanfaatan fasilitas ini dilakukan tiga kali seminggu, tetapi keterbatasan ruang dan jadwal menghambat penggunaan yang lebih optimal. Selain itu, fasilitas yang ada telah diatur agar dapat diakses secara merata oleh seluruh peserta didik, sehingga tidak ada siswa yang terhambat dalam mengikuti kegiatan pendidikan jasmani.

Untuk lebih jelasnya mengenai kondisi sarana prasarana olahraga di SMK LPS 1 Ciamis dapat penulis sajikan melalui tabel dibawah ini:

Tabel 1
Kondisi Sarana prasarana Olahraga SMK LPS 1 Ciamis

Jenis Sarana Prasarana	Jumlah	Kondisi	Keterangan
Bola Voli	10	Baik	Layak digunakan untuk pembelajaran PJOK
Bola Sepak	8	Baik	Digunakan rutin untuk olahraga
Jaring Net	3	Baik	Digunakan di lapangan voli
Raket	6	Baik	Digunakan untuk kegiatan badminton
Peralatan Kebugaran	5 set	Baik	Tersedia untuk Latihan fisik dan kebugaran
Lapangan olahraga	2	Perlu perbaikan ringan	Kondisi pinggir lapang perlu penataan
Ruang ganti	2	Cukup	Memerlukan perawatan kebersihan rutin
Gudang penyimpanan	1	Baik	Digunakan untuk penyimpanan alat olahraga
Ruang guru PJOK	1	Baik	Layak digunakan
Toilet area olahraga	2	Perlu perbaikan ringan	Perlu perbaikan sanitasi

Sumber: SMK LPS 1 Ciamis, 2024

Secara keseluruhan, sebagian besar peralatan dan prasarana dalam kondisi baik dan ideal untuk mendukung kegiatan olahraga dan pembelajaran PJOK. Peralatan olahraga seperti bola volly, bola sepak, raket, dan jaring net tersedia dalam jumlah yang cukup dan dalam kondisi baik, sehingga siswa dapat berlatih dan mengikuti pelajaran dengan nyaman dan aman. Selain itu, lima set peralatan kebugaran tersedia, masing-masing memiliki kondisi yang dapat digunakan untuk latihan dan peningkatan kebugaran. Dua lapangan olahraga masih membutuhkan perbaikan kecil, terutama di pinggir yang harus diatur agar lebih aman dan nyaman digunakan. Di area olahraga, toilet dua unit perlu diperbaiki untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Di sisi lain, ruang ganti dua unit yang tersedia dalam kondisi baik dan memerlukan perawatan rutin untuk tetap nyaman bagi pengguna.

Sekolah mengalokasikan sekitar 15% dari Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) untuk mendukung pemeliharaan sarana olahraga. Kegiatan perawatan rutin dilaksanakan dua kali dalam setahun agar fasilitas selalu layak digunakan oleh peserta didik. Tanggung jawab pemeliharaan ini dijalankan secara bersama oleh guru PJOK dan komite sekolah guna menjamin ketersediaan fasilitas yang memadai bagi kegiatan pembelajaran maupun ekstrakurikuler.

Namun demikian, pengelolaan fasilitas olahraga masih menghadapi beberapa tantangan saat menerapkannya. Sekolah tidak dapat menyediakan semua jenis fasilitas olahraga yang ideal bagi peserta didik karena keterbatasan lahan. Akibatnya, beberapa kegiatan olahraga harus disesuaikan dengan kondisi lahan saat ini. Selain itu, jumlah tenaga pemelihara sangat terbatas, dengan hanya satu petugas yang bertanggung jawab atas seluruh fasilitas sekolah, termasuk fasilitas olahraga. Akibatnya, perawatan tidak selalu berhasil karena satu petugas harus menangani berbagai bagian pemeliharaan lainnya.

Berdasarkan hasil belajar peserta didik juga menunjukkan hasil belajar peserta didik di SMK LPS 1 Ciamis. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memahami pelajaran dengan baik. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memenuhi kompetensi yang ditetapkan dengan rata-rata ketercapaian sebesar 80,5% yang menandakan sudah baik namun belum optimal. Juga menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk perbaikan untuk mencapai hasil yang lebih baik di masa yang akan datang.

Pengelolaan sarana dan prasarana di SMK, khususnya dalam bidang Pendidikan Jasmani, memiliki peran yang sangat penting. Namun, berdasarkan temuan awal, belum banyak penelitian yang secara menyeluruh membahas gambaran umum, manfaat, serta hambatan yang muncul dalam penerapannya. Penelitian dengan pendekatan kualitatif yang mendalami isu ini juga masih terbatas. Oleh karena itu, penulis merasa perlu melakukan kajian terkait pengelolaan, manfaat, dan kendala dalam implementasi sarana-prasarana Pendidikan Jasmani di SMK LPS 1 Ciamis. Tujuan penelitian ini difokuskan pada analisis dan deskripsi mengenai: (1) perencanaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik; (2) inventarisasi sarana dan prasarana pembelajaran; (3) pemeliharaan fasilitas pembelajaran; serta (4) pengawasan terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK LPS 1 Ciamis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Metode studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti melakukan kajian mendalam terhadap suatu program, peristiwa, proses, maupun aktivitas tertentu (Sugiyono, 2016:5). Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, serta dokumentasi. Proses analisis data mengacu pada tahapan yang dikemukakan Miles dkk. (2013), meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian informasi, dan penarikan kesimpulan. Fokus penelitian diarahkan pada pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMK LPS 1 Ciamis. Adapun sumber data diperoleh dari beberapa informan kunci, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta guru PJOK. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui proses reduksi, penyajian, dan verifikasi hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMK LPS 1 Ciamis

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan proses penetapan program pengadaan fasilitas sekolah di masa mendatang, baik berupa sarana maupun prasarana, untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Rencana pengadaan tersebut bertujuan memenuhi kebutuhan fasilitas yang diperlukan dalam kegiatan belajar. Dalam praktiknya, kepala sekolah bersama guru melakukan analisis kebutuhan guna menentukan sarana dan prasarana apa saja yang harus dipenuhi. Proses ini penting dilakukan agar sekolah dapat mempersiapkan berbagai fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Menurut Mulyono (2008:25), perencanaan merupakan suatu proses yang bersifat rasional dan sistematis dalam menetapkan keputusan, program, maupun langkah yang akan dijalankan di masa mendatang guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Perencanaan juga dipahami sebagai upaya untuk mengantisipasi perkembangan di masa depan dengan menentukan strategi serta langkah taktis yang tepat agar target organisasi dapat tercapai. Dalam konteks pendidikan, tahapan perencanaan mencakup: (1) analisis kebutuhan sarana dan prasarana sekolah, serta (2) perencanaan sekaligus pengadaan fasilitas yang diperlukan.

Dalam pengelolaan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani di SMK LPS 1 Ciamis, terdapat beberapa hal penting yang harus direncanakan. Pertama, melakukan identifikasi terhadap seluruh kebutuhan fasilitas yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Kedua,

melakukan pencatatan, perhitungan, serta pemeriksaan kondisi barang secara langsung dengan menggunakan formulir opname fisik. Ketiga, melaksanakan evaluasi untuk mengetahui jumlah peralatan yang masih layak, mengalami kerusakan, maupun yang tidak ditemukan. Keempat, menyusun laporan resmi berdasarkan hasil opname fisik tersebut sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani.

Perencanaan dalam manajemen sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani pada dasarnya ditujukan untuk menjamin tersedianya fasilitas pendidikan melalui proses pengadaan yang dilakukan secara cermat dan terukur, sehingga sekolah dapat memiliki sarana sesuai kebutuhan dengan penggunaan dana yang efisien. Selain itu, perencanaan juga dimaksudkan agar pemeliharaan dapat dilakukan secara sistematis dan tepat, sehingga kondisi sarana-prasarana selalu dalam keadaan siap pakai ketika dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran (Mulyono, 2008; Depdiknas, 2008).

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK LPS 1 Ciamis memiliki beberapa tujuan utama, antara lain: (a) menciptakan ketertiban administrasi dalam pengelolaan barang milik negara yang berupa fasilitas pendidikan jasmani; (b) mendukung efisiensi penggunaan anggaran sekolah maupun negara; (c) mempermudah proses pencatatan dan perhitungan sarana serta prasarana; dan (d) memudahkan pengawasan sekaligus menjaga keamanan serta keberlangsungan fasilitas yang ada (Depdiknas, 2008; Mulyono, 2008).

Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan merupakan kegiatan pencatatan serta pengelompokan seluruh fasilitas yang dimiliki sekolah secara teratur, lengkap, dan sesuai ketentuan yang berlaku. Melalui proses inventarisasi, sekolah dapat mengetahui jumlah, jenis, kondisi, dan status penggunaan fasilitas, sehingga lebih mudah dalam pengelolaan maupun pemanfaatannya. Di SMK LPS 1 Ciamis, kegiatan inventarisasi dilakukan oleh tim yang ditunjuk, seperti guru PJOK bersama kepala sekolah, dengan menggunakan buku induk inventaris maupun kartu stok barang. Pencatatan ini berfungsi untuk menjaga ketertiban administrasi dan memastikan sarana yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal. Menurut Bafadal (2004) dan Depdiknas (2008), inventarisasi menjadi salah satu aspek penting dalam manajemen sarana-prasarana karena dapat mendukung akuntabilitas, memudahkan pengawasan, serta mencegah terjadinya kehilangan atau penyalahgunaan fasilitas.

Inventarisasi Fasilitas Pembelajaran Pendidikan Jasmani dalam Mendukung Capaian Belajar Peserta Didik di SMK LPS 1 Ciamis

Inventarisasi merupakan salah satu kegiatan penting dalam pengelolaan perlengkapan pendidikan di sekolah, yaitu dengan melakukan pencatatan secara menyeluruh terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki. Proses ini dilakukan secara sistematis, tertib, dan lengkap sesuai aturan yang berlaku, sehingga memudahkan sekolah dalam mengetahui jumlah, jenis, kondisi, tahun perolehan, hingga nilai barang. Khusus untuk fasilitas yang bersumber dari pemerintah atau termasuk barang milik negara, inventarisasi menjadi kewajiban yang harus dilaksanakan. Dengan adanya inventarisasi, sekolah dapat memastikan bahwa data sarana-prasarana terdokumentasi dengan baik serta dapat digunakan sebagai dasar dalam pengelolaan, pemeliharaan, maupun perencanaan kebutuhan ke depan (Bafadal, 2004; Depdiknas, 2008).

Kegiatan inventarisasi dilaksanakan secara terencana dan terstruktur, di mana pencatatan pada bidang olahraga dilakukan oleh tim guru olahraga, sementara sarana-prasarana lainnya dicatat oleh guru yang berwenang pada bidang masing-masing. Seluruh data tersebut kemudian dihimpun dalam satu buku inventaris utama sebagai laporan keseluruhan. Proses ini bersifat berkesinambungan agar data selalu mutakhir. Secara konseptual, inventarisasi dipahami sebagai kegiatan pencatatan dan penyusunan daftar barang milik negara yang dilaksanakan secara sistematis, tertib, dan teratur sesuai dengan pedoman serta ketentuan yang berlaku (Depdiknas, 2008).

Inventarisasi sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di SMK LPS 1 Ciamis dilaksanakan oleh tim guru olahraga bersama kepala sekolah. Keduanya bertanggung jawab atas pelaksanaan inventarisasi fisik serta pengisian administrasi terkait sarana dan prasarana, khususnya fasilitas olahraga. Untuk menjaga ketertiban administrasi, sekolah menggunakan beberapa dokumen, antara lain buku penerimaan barang, kartu stok, serta buku inventaris. Seluruh data tersebut dihimpun dalam buku induk inventaris, yang berfungsi sebagai catatan resmi mengenai fasilitas olahraga di sekolah berdasarkan urutan tanggal penerimaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Bafadal (2004) dan Depdiknas (2008) yang menekankan bahwa inventarisasi merupakan langkah penting untuk memastikan keteraturan, akuntabilitas, serta kelancaran pengelolaan sarana-prasarana pendidikan.

Terdapat kelemahan dalam proses administratif yang dilakukan di SMK LPS 1 Ciamis yaitu masih melakukan pencatatan manual dan belum digital, hal ini akan memperlambat pekerjaan dan ketidaksesuaian data nantinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Berliyanta (2022) yang menunjukkan bahwa inventarisasi sarana dan prasarana sangat berperan dalam mendukung ketercapaian hasil belajar secara optimal. Inventaris yang dikelola dengan baik memungkinkan sekolah menggunakan fasilitas secara lebih efisien, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung efektif dan peserta didik merasa lebih nyaman. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Yulianti dan Khory (2022), yang menekankan pentingnya pengelolaan serta pemeliharaan sarana olahraga agar pembelajaran berjalan lebih maksimal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa inventarisasi yang sistematis, disertai pemeliharaan yang baik, merupakan faktor kunci dalam peningkatan mutu pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

Upaya Pemeliharaan serta Penggunaan Fasilitas Pendidikan Jasmani dalam Mendukung Prestasi Belajar Peserta Didik SMK LPS 1 Ciamis

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memastikan seluruh fasilitas selalu dalam kondisi baik, siap pakai, serta dapat dimanfaatkan secara optimal guna mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Sementara itu, pemanfaatan sarana-prasarana merujuk pada penggunaan fasilitas tersebut untuk mendukung proses pembelajaran agar lebih efektif. Dengan demikian, pemeliharaan dan pemanfaatan menjadi dua aspek penting yang saling berkaitan, karena perawatan yang baik akan menjamin keberlangsungan penggunaan fasilitas dalam menunjang kegiatan belajar (Depdiknas, 2008; Bafadal, 2004).

Di SMK LPS 1 Ciamis, pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan dengan cara pencegahan kerusakan melalui penyimpanan yang sesuai standar, seperti ruangan yang tidak lembab, memiliki ventilasi memadai, serta penataan alat secara rapi di lemari atau rak. Penyimpanan juga disesuaikan dengan jenis fasilitas, misalnya buku dan kertas ditempatkan dalam lemari, sedangkan alat peraga disimpan di ruang khusus yang lebih aman. Untuk sarana berbahan kayu, perawatan dilakukan secara berkala dengan penyemprotan obat anti-rayap dan serangga atau melalui pengecatan serta pelapisan pelitur. Sementara itu, peralatan berbahan plastik dijaga dengan menghindarkannya dari paparan panas langsung dan dibersihkan menggunakan alat pembersih yang lembut. Hal ini sesuai dengan pandangan Soepartono (2000) dan Castaldi (2003) yang menekankan bahwa pemeliharaan fasilitas pendidikan perlu dilakukan secara preventif, teratur, dan sesuai karakteristik material agar usia pakai lebih panjang serta mendukung efektivitas pembelajaran.

Pemanfaatan sarana dan prasarana olahraga di SMK LPS 1 Ciamis dilakukan sesuai dengan fungsinya masing-masing. Misalnya, lapangan sepak bola digunakan khusus untuk kegiatan sepak bola, bak lompat jauh dimanfaatkan untuk latihan lompat jauh, sementara alat kebugaran dipakai untuk latihan fisik siswa. Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) mengarahkan penggunaan fasilitas tersebut secara bergilir dan hemat,

sehingga semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama dalam mengakses sarana yang tersedia. Prinsip pemanfaatan ini mengacu pada efektivitas, yakni mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, serta efisiensi, yaitu penggunaan fasilitas dengan cara bijak agar tidak cepat rusak atau habis. Sejalan dengan pendapat Soepartono (2000) dan Depdiknas (2008), pemanfaatan sarana pendidikan harus dilakukan secara teratur, terkontrol, dan sesuai tujuan, agar fasilitas yang ada benar-benar dapat menunjang proses pembelajaran dan perkembangan siswa.

Pemanfaatan sarana dan prasarana olahraga di SMK LPS 1 Ciamis dilakukan dengan mengacu pada dua prinsip utama, yaitu efektivitas dan efisiensi. Prinsip efektivitas berarti bahwa setiap penggunaan fasilitas ditujukan sepenuhnya untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan, baik secara langsung melalui proses belajar maupun secara tidak langsung melalui pengembangan keterampilan siswa. Sementara itu, prinsip efisiensi menekankan pentingnya penggunaan sarana secara hemat, bijak, dan hati-hati agar fasilitas tetap awet dan tidak cepat rusak. Hal ini sejalan dengan pendapat Bafadal (2004) dan Depdiknas (2008) yang menyatakan bahwa pengelolaan fasilitas pendidikan harus memperhatikan kebermanfaatan maksimal dengan biaya dan risiko kerusakan yang seminimal mungkin.

Penerapan prinsip efektivitas dan efisiensi dalam pemanfaatan sarana dan prasarana olahraga di SMK LPS 1 Ciamis tercermin dari cara penggunaannya oleh peserta didik maupun guru. Setiap fasilitas digunakan sesuai fungsinya, misalnya lapangan sepak bola hanya dipakai untuk kegiatan sepak bola, sementara bak lompat jauh dimanfaatkan khusus untuk latihan lompat jauh. Guru PJOK turut mengarahkan agar pemakaian fasilitas dilakukan secara bijak, hemat, dan hati-hati, sehingga sarana yang ada tidak cepat rusak, hilang, ataupun habis. Untuk menjamin pemerataan, sekolah juga menetapkan jadwal penggunaan secara bergilir. Hal ini sesuai dengan pendapat Soepartono (2000) yang menegaskan bahwa pemanfaatan sarana olahraga harus disesuaikan dengan fungsi serta dijalankan secara teratur agar kebermanfaatannya dapat dirasakan oleh seluruh peserta didik secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, upaya pemeliharaan dan pemanfaatan sarana-prasarana olahraga di SMK LPS 1 Ciamis telah berjalan cukup optimal. Hal ini terlihat dari adanya langkah-langkah pencegahan kerusakan melalui penyimpanan yang memenuhi standar, seperti ruangan dengan ventilasi memadai, tidak lembab, serta penataan alat secara rapi di lemari atau rak khusus. Perawatan juga dilakukan secara berkesinambungan, baik melalui kegiatan rutin maupun pemeliharaan berkala. Dalam penggunaannya, sekolah menerapkan dua prinsip utama, yaitu efektivitas dan efisiensi. Prinsip efektivitas menekankan bahwa pemanfaatan sarana ditujukan sepenuhnya untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan, sedangkan prinsip efisiensi menekankan pentingnya penggunaan fasilitas secara hemat, hati-hati, dan sesuai kebutuhan agar tetap awet dan berfungsi dengan baik (Soepartono, 2000; Depdiknas, 2008).

Pengawasan Penggunaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMK LPS 1 Ciamis

Pengawasan merupakan salah satu fungsi utama dalam manajemen yang berperan untuk memastikan bahwa sarana dan prasarana pendidikan digunakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Di SMK LPS 1 Ciamis, pengawasan terhadap fasilitas olahraga dilakukan secara berkelanjutan, baik sebelum, selama, maupun setelah pemakaian. Kepala sekolah bertindak sebagai penanggung jawab utama dengan melakukan pemantauan terhadap kondisi peralatan, pencatatan inventaris, serta pengendalian penggunaan agar tetap sesuai dengan ketentuan.

Bentuk pengawasan mencakup pemeriksaan langsung di lapangan, verifikasi dokumen inventarisasi, serta supervisi terhadap pemanfaatan sarana. Selain itu, dilakukan klasifikasi kondisi barang untuk memastikan kelayakan, sekaligus mencegah kerusakan maupun penyalahgunaan. Fungsi pengawasan tidak hanya sebatas kontrol, tetapi juga berperan sebagai

upaya pembinaan, yaitu dengan memberikan arahan dan bimbingan kepada guru serta petugas agar penggunaan sarana berlangsung efektif dan efisien.

Meskipun demikian, penelitian ini menemukan bahwa pelaksanaan pengawasan masih menghadapi kendala. Kegiatan supervisi belum dilakukan secara terjadwal dan masih bergantung pada kesiapan pimpinan sekolah, sehingga konsistensinya belum optimal. Walau begitu, secara umum pengawasan yang dilakukan tetap memberikan dampak positif dalam menjaga kualitas pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, yang pada akhirnya mendukung peningkatan hasil belajar peserta didik.

Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyono (2008) yang menyatakan bahwa fungsi pengawasan dalam manajemen pendidikan bertujuan memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana dan standar yang ditetapkan, serta pandangan Suharsaputra (2015) yang menekankan bahwa pengawasan tidak hanya mendeteksi penyimpangan, tetapi juga memberikan bimbingan agar tercapai efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMK LPS 1 Ciamis, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. **Perencanaan** sarana dan prasarana telah dilakukan melalui analisis kebutuhan, pembahasan dalam rapat sekolah, serta penyusunan program pengadaan. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi keterbatasan, terutama terkait prioritas pengadaan dan efisiensi administrasi.
2. **Inventarisasi** dilakukan dengan pencatatan melalui buku inventaris, kartu stok, dan dokumen pendukung lainnya. Meskipun sudah berjalan, sistem inventarisasi masih bersifat manual sehingga kurang praktis dan berisiko terjadi ketidaksesuaian data.
3. **Pemeliharaan dan pemanfaatan** sarana-prasarana sudah dilaksanakan cukup baik melalui perawatan rutin dan berkala, serta penggunaan yang berpedoman pada prinsip efektivitas dan efisiensi. Namun, keterbatasan sumber daya manusia menyebabkan proses perawatan belum maksimal.
4. **Pengawasan** dilakukan oleh kepala sekolah dan guru terkait, baik melalui pemeriksaan langsung maupun supervisi. Akan tetapi, pelaksanaan pengawasan belum terjadwal secara sistematis sehingga konsistensinya masih perlu ditingkatkan.

Secara keseluruhan, pengelolaan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani di SMK LPS 1 Ciamis sudah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Meski demikian, masih diperlukan perbaikan dalam hal digitalisasi administrasi, penambahan tenaga pemelihara, serta penjadwalan pengawasan yang lebih terstruktur agar pengelolaan menjadi lebih optimal.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pihak sekolah segera melakukan digitalisasi sistem inventarisasi sarana dan prasarana untuk efisiensi administrasi. Selain itu, perlu penjadwalan dan perencanaan pengawasan yang lebih terstruktur oleh kepala sekolah agar proses monitoring dapat berjalan optimal. Penambahan tenaga pemelihara khusus untuk fasilitas olahraga juga sangat penting guna menjaga keberlanjutan pemanfaatan sarana secara maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, guru PJOK, serta seluruh pihak di SMK LPS 1 Ciamis yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penelitian ini berlangsung. Apresiasi juga disampaikan kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, I. (2004). *Manajemen perlengkapan sekolah: Teori dan aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Berliyanta. (2022). *Inventarisasi sarana dan prasarana dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran*. [Artikel penelitian]. (Tidak tersedia DOI/URL).
- Castaldi, B. (2003). *Educational facilities: Planning, modernization, and management*. New York: Macmillan.
- Daryanto. (2010). *Administrasi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Manajemen sarana dan prasarana pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2013). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Mulyono. (2008). *Manajemen administrasi & organisasi pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Siedentop, D. (2001). *Introduction to physical education, fitness, and sport*. Boston: McGraw-Hill.
- Soepartono. (2000). *Manajemen pendidikan jasmani dan olahraga*. Jakarta: Depdiknas.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, U. (2015). *Manajemen pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Yulianti, S., & Khory, F. D. (2022). Survei sarana dan prasarana pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan SMK swasta se-Kecamatan Mulyorejo Surabaya. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 10(1). Diakses dari <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/45956/38786>